

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan nilai perusahaan adalah tujuan utama yang harus dicapai oleh bisnis. Hal ini dapat dipahami dengan fluktuasi harga saham di perusahaan yang bersangkutan, yang merupakan indikator kunci utama investor (Retno & Priantinah, 2012). Dalam situasi ini, nilai perusahaan menjadi peluang investasi langsung bagi investor untuk mengembangkan kepercayaan terhadap keputusan investasinya (Ratnawardhani, 2017). Laporan keuangan digunakan sebagai sarana informasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan kondisi perusahaan. Isi yang disampaikan didalam laporan keuangan yaitu informasi yang memiliki keterkaitan dengan laba perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2021). Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan untuk para pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Ketika harga saham di perusahaan tertentu naik, nilai perusahaan tersebut juga akan naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *good corporate governance* dan kinerja keuangan (Sulastri, 2016). Penerapan *good corporate governance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Suryanto & Refianto, 2019). *Corporate governance* menetapkan struktur yang memfasilitasi penentuan perencanaan strategis dari suatu perusahaan, juga menjadi pedoman teknik pengukuran kinerja karyawan (Suhartanti & Asyik, 2015). Ararat et al., (2017) menjelaskan perlunya menghitung indeks tata kelola perusahaan untuk suatu perusahaan.

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharap dapat memberi dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Suhartanti & Asyik, 2015). Untuk menilai dan menerapkan *corporate governance* dalam kerangka struktural perusahaan dan membandingkan nilai tata kelola masing-masing perusahaan dengan standar yang diterima yang ditetapkan oleh badan pengawas (Al-ahdal et al., 2020). Menurut Weimer dan Pape (1999) dalam Widyati (2013) mekanisme *corporate governance* adalah metode yang digunakan pada tingkat perusahaan untuk memecahkan masalah tata kelola perusahaan. Ada beberapa mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Peran komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan kinerja dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan (Suhadi, 2014). Pemantauan dewan komisaris atas laporan keuangan sangat penting karena manajer sering kali memiliki insentif kepentingan pribadi untuk mengelola laba, yang berpotensi menyesatkan pemegang saham (Vafeas, 2000). Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris independen dibantu oleh komite audit. Adanya komite audit dapat menambah efisiensi dari pengawasan laporan keuangan yang telah disajikan didalam perusahaan dan peluang timbulnya asimetri informasi sangat kecil kemudian, hal tersebut akan memiliki dampak terhadap kenaikan kinerja keuangan (Azis, 2017).

Struktur kepemilikan merupakan mekanisme penting yang menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (Mardnly et al., 2018). Kepemilikan

yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharap juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Suhartanti & Asyik, 2015). Kepemilikan yang terkonsentrasi, sebagai bagian dari struktur kepemilikan, diakui secara luas memberikan insentif bagi pemegang saham besar untuk memantau manajemen (Mardnly et al., 2018). Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen.

Kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* merupakan peran urgen dan strategis dari Komite audit (Suhadi, 2014). Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 17 tahun 2002 tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris dan dewan pengawas dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Untuk menjalankan perannya, komite audit harus memiliki hak akses langsung untuk dewan direksi, auditor internal, auditor eksternal dan semua informasi di perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan (Firdaus et al., 2022). Profitabilitas merupakan informasi penting yang menjadi referensi stakeholder dalam pengambilan keputusan selain informasi penerapan *good corporate governance* (Permatasari & Gayatri, 2016). *Return On Assets* dipilih sebagai proksi pengukur profitabilitas, karena ROA tidak hanya memperhitungkan ekuitas saja dalam menilai

profitabilitas tetapi juga memperhitungkan hutang. ROA memaparkan pengalokasian kekayaan untuk mengukur profitabilitas dengan tidak melihat asal mula sumber pendanaannya (Gibson, 1999; dalam Permatasari & Gayatri, 2016). *Return on Assets* adalah keuntungan yang dihasilkan dari setiap satu rupiah aset berkat kemampuan bisnis (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas juga dapat menjelaskan seberapa jauh kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka profitabilitas akan bertambah dan akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat.

Nilai saham pada sektor perusahaan pertambangan terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2021 digunakan dalam penelitian ini dan objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan pertambangan, karena fluktuasi harga pasar untuk produk tambang dan persoalan lingkungan di sekitarnya pada industri sektor pertambangan. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Contoh Studi Kasus

INDEX PERFORMANCE					INDEX PERFORMANCE				
Returns			YoY Returns		Returns			YoY Returns	
6M	1Y	3Y	5Y	10Y	6M	1Y	3Y	5Y	10Y
-9.73%	-12.83%	11.84%	13.12%	-29.72%	22.11%	4.15%	-25.93%	-	-
Since Base Date	1448.62%				Since Base Date	-25.93%			
3Y (Ann.)	3.80%				3Y (Annualized)	-11.33%			
5Y (Ann.)	2.50%				5Y (Annualized)	-			
10Y (Ann.)	-0.47%				10Y (Annualized)	-			
Since Base Date (Ann.)	12.09%				Since Base Date (Ann.)	-11.33%			

INDEX PERFORMANCE					INDEX PERFORMANCE				
Returns			YoY Returns		Returns			YoY Returns	
6M	1Y	3Y	5Y	10Y	6M	1Y	3Y	5Y	10Y
-9.73%	-12.83%	11.84%	13.12%	-29.72%	22.11%	4.15%	-25.93%	-	-
Since Base Date	1448.62%				Since Base Date	-25.93%			
3Y (Ann.)	3.80%				3Y (Annualized)	-11.33%			
5Y (Ann.)	2.50%				5Y (Annualized)	-			
10Y (Ann.)	-0.47%				10Y (Annualized)	-			
Since Base Date (Ann.)	12.09%				Since Base Date (Ann.)	-11.33%			

Sumber: [PT Bursa Efek Indonesia \(www.idx.co.id\)](http://www.idx.co.id)

Gambar 1.1 menjelaskan *Index Performance* perusahaan sektor pertambangan dengan Nilai *YoY Returns* yang terus mengalami penurunan terhitung mulai dari tahun 2016 sebesar 70,7% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan 15,1% sampai dengan tahun 2021 *YoY returns* perusahaan sektor pertambangan masih menunjukkan indikasi penurunan *YoY returns* perusahaan. Sehingga kesimpulannya pada gambar di atas perusahaan pada sektor

pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia masih dipertimbangkan oleh investor karena *Returns Saham* yang diberikan perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dari beberapa fenomena ini, perusahaan tertentu dapat meningkatkan profitabilitas untuk berusaha mempertahankan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting, karena dapat mendeskripsikan seberapa jauh baik buruknya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan (Permatasari & Gayatri, 2016). Dengan demikian, jika produktivitas aset semakin baik akan meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap para investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain faktor keuangan, pengukuran kinerja perusahaan juga menggunakan faktor non keuangan, yaitu *corporate governance* yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang membantu perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi seluruh stakeholder (Monks, 2004). Oleh karena itu, diharapkan jika perusahaan menerapkan sistem *good corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga tujuan dari nilai perusahaan akan tercapai

Penelitian oleh Ararat et al., (2017) mengenai Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap tingkat grup bisnis pada tingkat nilai perusahaan dan profitabilitas. Hal itu karena TCGI memprediksi nilai pasar yang lebih tinggi (dengan efek tetap perusahaan) dan profitabilitas tingkat

perusahaan yang lebih tinggi dengan efek acak perusahaan. Subindeks utama yang memprediksi nilai pasar dan profitabilitas yang lebih tinggi, dan mendorong hasil untuk TCGI secara keseluruhan, adalah subindeks pengungkapan. Pada penelitian ini juga disimpulkan bahwa sebagian besar faktor spesifik perusahaan memiliki sedikit pengaruh pada *corporate governance*.

Penelitian oleh Pillai & Al-Malkawi (2018) tentang efek mekanisme bisnis internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) menegaskan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, jenis audit, ukuran dewan, tanggung jawab sosial perusahaan dan leverage dengan signifikan semuanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada mayoritas negara *Gulf Cooperation Council* (GCC).

Al-ahdal et al., (2020) menjelaskan *board accountability* dan *audit committee* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return on Equity* dan Tobin's Q. Hasil regresi menunjukkan hasil yang positif antar negara dengan praktik *corporate governance*. Pada hal ini, yang berarti bahwa *corporate governance* India memiliki tingkat konvergensi tertinggi dengan praktik tata kelola perusahaan pada negara-negara Gulf seperti yang direkomendasikan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). Penelitian Fatchan & Trisnawati (2018) dengan topik Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan Antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan sehingga disimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *Corporate Governance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, interaksi antara keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Kandukuri et al., (2015) mengenai profitabilitas dengan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian mengemukakan *corporate governance* mempengaruhi penilaian perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan praktik *corporate governance* juga merupakan perusahaan yang baik kinerja keuangannya. Selain itu, pengungkapan *corporate governance* merupakan tanda profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q (TQ), sehingga keduanya saling mempengaruhi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan dan apakah profitabilitas dapat meningkatkan pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan dari temuan penelitian sebelumnya, *Corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti akan menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diharapkan bisa menyeimbangkan berbagai kepentingan serta memberikan keuntungan kepada perusahaan. Selain itu, *corporate governance* juga diharapkan berguna untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas memoderasi pengaruh komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi pada dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi komite audit independen terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajer dan investor.

2. Memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai *corporate governance*, nilai perusahaan, dan profitabilitas.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penelitian dimasa yang akan datang khususnya berkaitan dengan pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi profitabilitas.